

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Jalur pendidikan di Indonesia dibagi menjadi dua, yaitu pendidikan formal dan non formal. Taman kanak-kanak merupakan jalur pendidikan formal setelah pendidikan di lingkungan keluarga. TK/RA/BA mempunyai peranan yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta memberi kesempatan untuk mengekspresikan diri sebelum memasuki jenjang pendidikan selanjutnya melalui pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Bab I Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi antar anak didik, antara anak didik dan pendidik dengan melibatkan orangtua serta sumber belajar pada suasana belajar dan bermain di satuan atau program PAUD.”

Usia dini merupakan awal dari pertumbuhan dan perkembangan anak yang akan mempengaruhi kehidupan anak selanjutnya. Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari aspek-aspek yang ada pada anak, diantaranya yaitu aspek gerakan, berfikir dan interaksi dengan sesama maupun dengan benda-benda disekitarnya. Masa kanak-kanak disebut juga sebagai “*Golden Age*” yang berarti masa keemasan. Karena pada masa ini anak sangat peka untuk

mendapatkan rangsangan atau stimulasi baik berkaitan dengan fisik, motorik, kognitif, bahasa maupun sosial emosi.

Salah satu aspek perkembangan anak yang sedang terjadi di usia taman kanak-kanak adalah perkembangan bahasa. Bahasa sebagaimana dimaksudkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Bab IV Pasal 10 butir 5 adalah :

- a. Memahami bahasa reseptif, mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan dan menghargai bacaan;
- b. Mengekspresikan bahasa, mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide dan keinginan dalam bentuk coretan;
- c. Keaksaraan, mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita.

Dengan bahasa, anak akan tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang dapat bersosialisasi di lingkungan masyarakat. Perkembangan bahasa mencakup kemampuan membaca, menulis, menyimak, mendengar, berbicara dan berkomunikasi. Membaca adalah bagian paling penting dalam proses pendidikan, tanpa membaca proses pembelajaran dan pendidikan tak akan dapat berlangsung (Masjidi,2007:39). Dalam Al-Qur'an Q.S Al-Alaq (96:1) menyebutkan "*Iqro*" yang artinya "*bacalah*". Potongan ayat Al-Qur'an ini menjelaskan tentang perintah kepada manusia untuk membaca. Membaca merupakan kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif dan sebagai dasar untuk membuka banyak pengetahuan di dunia luar anak. Kemampuan membaca mutlak dikuasai seseorang untuk menghadapi era global. Membaca merupakan pintu menuju kekayaan ilmu dan imajinasi. Dengan banyak membaca akan merangsang imajinasi untuk menggambarkan sesuatu seperti semangat, perasaan sedih, gembira dan lain sebagainya (Masjidi, 2007:41).

Anak usia dini mempunyai permasalahan tersendiri dalam berbahasa khususnya kemampuan membaca permulaan untuk anak prasekolah. Kemampuan membaca bersifat kompleks yang melibatkan fisik dan mental atau kesiapan anak. Guru sebaiknya dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan berkesan pada anak dengan metode yang tepat. Sehebat apapun metode pembelajaran yang diterapkan guru jika tidak didukung dengan suasana yang menyenangkan akan menyebabkan rasa malas pada anak untuk belajar. Banyak metode belajar membaca yang sering kali membuat anak putus asa dan kesulitan karena terlalu rumit sehingga membuat anak pesimis dan kurang percaya diri untuk belajar membaca.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk anak usia dini. Metode yang dapat diterapkan misalnya *learning by doing* (belajar sambil melakukan). Metode ini memberi kesempatan pada anak untuk bereksplorasi, berkreasi dan bereksperimen untuk dapat memecahkan masalah dalam kegiatan belajar. Guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk anak. Belajar membaca untuk anak usia dini dapat dilakukan dengan bermain, karena dengan bermain anak-anak akan lebih senang dan tidak mudah bosan. Dalam mengajarkan membaca permulaan untuk anak usia prasekolah diperlukan strategi yang cocok sesuai usia anak, salah satunya yaitu dengan metode Anak Islam Suka Membaca. Metode ini memudahkan anak untuk dapat membaca secara bertahap sehingga anak akan mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Menurut Nurani (2005:11) mengajarkan membaca pada anak usia TK/RA/BA tidaklah sulit. Anak TK/RA/BA akan kesulitan belajar membaca bila metodenya rumit. Anak Islam Suka Membaca adalah metode yang mengajarkan cara membaca yang sederhana dan mudah. Metode Anak Islam Suka Membaca disusun secara sistematis dimulai dari bacaan yang sederhana kemudian meningkat secara bertahap. Diharapkan dengan metode ini anak dapat belajar keaksaraan tingkat dasar pembelajaran membaca dengan baik.

RA Anak Sholeh Ngasem Colomadu telah menerapkan metode ini dalam proses pembelajaran membaca. Pengembangan metode ini dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran. Namun di RA Anak Sholeh Ngasem Colomadu masih terdapat permasalahan perkembangan bahasa dalam pembelajaran membaca dengan metode Anak Islam Suka Membaca.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang penerapan metode Anak Islam Suka Membaca dan sejauh mana kesesuaian penerapan pembelajaran membaca tersebut dengan judul :

“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MEMBACA MELALUI METODE ANAK ISLAM SUKA MEMBACA DI RA ANAK SHOLEH NGASEM COLOMADU KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2015/2016.

#### B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan pembelajaran membaca dengan metode Anak Islam Suka Membaca di RA Anak Sholeh Ngasem Colomadu?
2. Apakah metode pembelajaran membaca Anak Islam Suka Membaca sesuai untuk perkembangan anak usia dini?
3. Kendala apa saja yang dihadapi guru di RA Anak Sholeh Ngasem Colomadu?

#### C. Pembatasan Masalah

Pembahasan dalam suatu penelitian diperlukan pembatasan masalah, karena dengan adanya pembatasan masalah maka pembahasannya tidak akan meluas. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Masalah yang diteliti hanya terbatas pada keterampilan bahasa anak, khususnya membaca.

2. Dalam penelitian ini perkembangan bahasa anak difokuskan pada anak kelompok B di RA Anak Sholeh Ngasem Colomadu dengan metode Anak Islam Suka Membaca.

#### D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui penerapan pembelajaran membaca dengan metode Anak Islam Suka Membaca di RA Anak Sholeh Ngasem Colomadu.
2. Mengetahui kesesuaian pembelajaran membaca dengan metode Anak Islam Suka Membaca untuk Anak Usia Dini di RA Anak Sholeh Ngasem Colomadu.
3. Mengetahui kendala-kendalaapa saja yang dihadapi guru di RA Anak Sholeh Ngasem Colomadu dalam pembelajaran membaca.

#### E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan dilaksanakan tersebut, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat dan berguna dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

##### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini secara umum diharapkan mampu memberikan masukan untuk pembelajaran bahasa pada anak, khususnya kemampuan membaca anak. Secara khusus penelitian ini memberikan strategi pembelajaran bahasa, terutama kemampuan membaca pada anak usia dini.

##### 2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi :

###### a. Bagi Sekolah

Memberi informasi guna meningkatkan mutu pembelajaran di Taman Kanak-kanak.

###### b. Bagi Guru

Memberi masukan dan memperluas pengetahuan, pembelajaran membaca untuk anak melalui metode Anak Islam Suka Membaca.

c. Bagi Orang Tua

Sebagai masukan dalam memberi motivasi pada anak untuk belajar membaca dan meningkatkan kemampuan membacanya.

d. Bagi Anak

Menumbuhkan kemampuan membaca pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak.